

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia ialah hal yang sangat berpengaruh untuk menentukan tujuan dari suatu perusahaan, maka sumber daya manusia wajib mempunyai kepedulian yang serius agar dapat menata secara teratur. Pengelolaan sumber daya manusia dimulai dari rekrutmen, training hingga proses maintainnya. Pengelolaan sumber daya manusia ingin mendalam harus di mulai dari awal sebab nantinya akan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab manajemen maupun pemimpin perusahaan, oleh sebab itu sangat penting adanya upaya pembuatan perencanaan yang matang dari manajemen, penyusunan strategi yang efektif dan bisa mengkoordinasikan semua komponen dari suatu perusahaan pada umumnya dan sumber daya pada khususnya. Dewasa ini faktor berguna mencapai tujuan dari sebuah organisasi yang efektif dan efisien merupakan pengelolaan sumber daya manusianya. Dalam pencapaian tujuan organisasi menerapkan seluruh aspek penting diantaranya seperti kepemimpinan dan disiplin kerja, aspek tersebut yakni jawaban berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

Kepemimpinan sebagai upaya mempengaruhi bawahan melalui proses komunikasi langsung atau tidak langsung demi mencapai sasaran tertentu, menunjukkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh oleh

sebab itu semua hubungan personal dapat merupakan upaya kepemimpinan. Komunikasi terhadap kepemimpinan dan pegawai sangatlah berpengaruh besar agar dalam suatu permasalahan tidak terjadi kesalahpahaman.

Suatu kepemimpinan harus diperhatikan, agar bisa mewujudkan pegawai yang disiplin dalam melakukan pekerjaan. karena setiap orang memiliki perbedaan dari watak maupun perilaku. Hal inilah yang dapat membedakan pemimpin yang satu dengan pemimpin lainnya dalam menerapkan gaya kepemimpinan di suatu organisasi. Kebutuhan serta kelancaran pegawainya dapat mempengaruhi bawahan dalam berbagai hal yang ada didalam organisasi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dimiliki seseorang.

Organisasi ialah kesatuan sosial yang di koordinasikan secara sadar, dengan sebuah arti yang relatif dapat di identifikasikan, bekerja secara terus menerus untuk mencapai tujuan. Maka pegawai harus di perhatikan guna mencapai suatu tujuan yang maksimal. Penting adanya disiplin seorang pegawai untuk mengasilkan pekerjaan yang maksimal. Disiplin kerja yakni suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan mentaati berbagai peraturan yang ditetapkan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta mampu untuk menjalankan dan bisa menerima sanksi yang diberikan jika melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan dalam suatu organisasi.

Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada di bawah, dan

bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah Kabupaten atau Kota. Camat atau sebutan lain adalah pemimpin, dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari bupati/wali kota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah, dan menyelenggarakan tugas umum pemerintah. Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan pemerintah kabupaten dan wilayah kerjanya, yang mencakup bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan, kesejahteraan rakyat dan pembinaan kehidupan masyarakat serta urusan pelayanan umum lainnya yang diserahkan bupati. Pemimpin memiliki peran yang sangat strategis, baik untuk membawa organisasi yang dipimpinnya ke arah yang konstruktif maupun menghancurkannya perlahan-lahan. Dalam konteks ini peranan pemimpin untuk bawahannya sangat berperan besar agar terciptanya pegawai yang disiplin dalam lingkungan kerjanya. Salah satu tantangan yang cukup berat dihadapi oleh pimpinan adalah bagaimana bisa menggerakkan bawahannya agar senantiasa mau dan bersedia mengerahkan kemampuannya yang terbaik untuk kepentingan organisasi, serta membuat bawahannya disiplin dalam bekerja.

Kantor Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo milik Pemerintah. Dimana terdapat beberapa permasalahan yang terlihat yakni masih kurangnya Pengawasan dari pimpinan terhadap kedisiplinan seorang pegawai dan sanksi yang akan diberikan kepada pegawai yang tidak disiplin masih kurang jelas. Permasalahan lainnya yakni masalah dalam ketidakdisiplinan pegawai terjadi

karena masih lemahnya sistem yang mengatur tentang kedisiplinan pegawai. Sistem tersebut antara lain model kehadiran masih menggunakan tanda tangan, sehingga masih adanya pegawai yang tidak masuk kerja maupun absen dari kerja dan tidak memiliki alasan yang jelas, serta kurangnya komunikasi, akhirnya banyak pekerjaan yang macet dan terhambat. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Kantor Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo sebagai berikut,

**Tabel 1 Data Absen Rekapitulasi kehadiran
PNS kecamatan Sipatana Kota Gorontalo**

N O	BULAN	TANPA KABAR	SAKI T	CUT I	TOTA L	PRESENTASE
1.	Agustus	4	8	5	17	54,8%
2.	September	6	5	8	19	61,2%
3.	Oktober	7	5	8	21	67,7%
JUMLAH					57	183,7%

(Sumber : Data Kec. Sipatana Kota Gorontalo 2020)

Berdasarkan Hasil Rekapitulasi dari tabel di atas, absensi pegawai dari bulan Agustus – Oktober 2020 dapat disimpulkan bahwa masih banyak pegawai yang ada di Kantor Camat Sipatana Kota Gorontalo kurang disiplin. Pada bulan Agustus dapat kita lihat besarnya jumlah absen pegawai yakni sebesar 17 kali absen. Kemudian pada bulan September jumlah absen pegawai justru meningkat menjadi 19 kali absen. Kondisi tidak jauh berbeda di bulan Oktober dimana jumlah absen pegawai terus meningkat menjadi 21 kali absen.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, disiplin pegawai masih rendah diduga disebabkan karena (1) Seorang pemimpin belum dapat berperan aktif dalam disiplin kerja, (2) Pimpinan belum melibatkan pegawai agar disiplin pada saat jam kerja, (3) Kurangnya komunikasi terhadap pegawai.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Kerja Negeri Sipil BAB II tentang Kewajiban dan Larangan, bagi kesatu Pasal 3 no 11 yakni “masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja”. Jam kerja di kantor Kecamatan Sipatana adalah jam 08.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Disiplin Kerja yang masih kurang dapat dilihat pada jam kehadiran pegawai Di kantor kecamatan sipatana. Beberapa pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh Pegawai yakni:

Tabel 2 Pelanggaran peraturan kurun waktu Januari-November 2020

NO	JENIS PELANGGARAN	JUMLAH PELANGGAR
1.	Pegawai merokok	10 pegawai
2.	Karaoke pada saat jam kerja	20 pegawai
3.	Menggunakan sandal Ketika jam kerja	12 pegawai
4.	Memainkan handphone ketika jam kerja	15 pegawai
5.	Telat masuk kerja setelah istirahat	6 pegawai
	Jumlah	63 pegawai

(Sumber : Data Kec. Sipatana Kota Gorontalo 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jumlah pelanggaran terus meningkat sehingga dapat mempengaruhi disiplin kerja pada kantor camat

sipatana, para pegawai bebas dalam melakukan pekerjaannya sehingga membuat mereka bekerja sesuka hati, karena kepala camat kurang memperhatikan pegawai. Hal ini dikarenakan tidak adanya sanksi langsung yang diberikan kepada pegawai yang kurang disiplin sehingga masih ada pegawai melanggar peraturan.

Pada saat jam kerja, seharusnya pegawai berada ditempat kerja untuk mengerjakan pekerjaannya. Dalam Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 53 tahun 2010 tentang Disiplin Kerja Negeri Sipil BAB II mengenai Kewajiban dan Larangan pada Bagian Kesatu Pasal 3 ayat 11 menyatakan “masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja”. Hal ini berdasarkan pendapat dari Veithzal Rivai dalam Sinambela (2018), yakni Pelanggaran kerja ialah setiap ucapan, tulisan, perbuatan seorang pegawai yang melanggar peraturan disiplin yang telah diatur oleh pimpinan organisasi. Sedangkan sanksi pelanggaran kerja adalah hukuman disiplin yang dijatuhkan pimpinan organisasi kepada pegawai yang melanggar peraturan disiplin yang telah diatur pimpinan organisasi.

Ada beberapa tingkat maupun jenis pelanggaran kerja pada umumnya berlaku dalam organisasi, yang di kemukakan oleh Veithzal Rivai dalam Sinambela (2018), antara lain:

- a. Sanksi pelanggaran ringan.

Sanksi pelanggaran ringan ini berupa teguran secara lisan, teguran secara tertulis, dan pernyataan tidak puas secara tertulis.

- b. Sanksi pelanggaran sedang.

Sanksi pelanggaran sedang ini berupa penundaan kenaikan gaji, penurunan gaji, dan penundaan kenaikan pangkat.

c. Sanksi pelanggaran berat.

Sanksi ini dengan jenis berupa penurunan pangkat, pembebasan dari jabatan, dan pemberhentian, pemecatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP DISIPLIN KERJA (STUDI KASUS DI KANTOR KEC. SIPATANA, KOTA GORONTALO)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pengaruh pemimpin terhadap disiplin kerja di Kantor Kecamatan Sipatana dapat diidentifikasi, yakni:

1. Bahwa masih adanya disiplin kerja yang kurang di Kantor Kecamatan Sipatana yang menyebabkan pegawai tidak mematuhi peraturan.
2. Masih ada pegawai yang tidak berada di ruangan pada saat jam kerja berlangsung.
3. Masih kurang komunikasi pemimpin terhadap pegawai sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan menimbulkan kesalahan informasi.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk dapat memudahkan dalam penelitian ini dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan terarah, maka yang menjadi rumusan

masalah yaitu Adakah Pengaruh Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja Di Kantor Kec. Sibatana, Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja Di Kantor Kec. Sibatana, Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan penjelasan kepada masyarakat tentang Pengaruh Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja Di Kantor Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi Kantor Kecamatan Sibatana Mengenai Pentingnya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja.